

PENCEGAHAN TINDAK KEKERASAN PADA ANAK MELALUI PROGRAM PERLINDUNGAN ANAK TERPADU BERBASIS MASYARAKAT (PATBM) DI DESA TANJUNG DAYANG SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR

Diana Dewi Sartika*, Dadang Hikmah Purnama,
Sofyan Effendi, Adetia Wulindari

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
Corresponding author Email*: dianadewisartika@fisip.unsri.ac.id

Abstract

Community service activities to prevent child abuse through the Community-Based Integrated Child Protection Program in Tanjung Dayang Selatan Village, Ogan Ilir Regency, have been carried out well. The target audiences of this activity are PKK administrators and also housewives in the village, because it is often the case that more care activities are emphasized to women. The target audience wants sustainable activities for the benefit of development, sharing information and scientific developments to those who live in rural areas. The purpose of this service activity is to provide understanding to the community so that they understand that children must be protected from violence and minimize the occurrence of violence against children. The result of this service activity is that the socialization participants can increase their knowledge related to acts of violence against children as well as to prevent cases of violence against children that may occur in their daily lives.

Keywords: PATBM (Community Based Integrated Child Protection), Violence.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat Pencegahan Tindak Kekerasan Pada Anak Melalui Program Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat di Desa Tanjung Dayang Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, telah terlaksana dengan baik. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah para pengurus PKK dan juga para ibu rumah tangga di desa, karena memang seringkali aktivitas pengasuhan lebih banyak ditekankan kepada perempuan. Khalayak sasaran menginginkan adanya kegiatan yang berkelanjutan untuk kepentingan pembangunan, berbagi informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan kepada mereka yang tinggal di perdesaan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat agar mereka memahami bahwa anak harus dilindungi dari kekerasan dan meminimalisir terjadinya tindak kekerasan pada anak. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peserta sosialisasi bisa menambah pengetahuan mereka terkait dengan Tindakan kekerasan pada anak sekaligus untuk melakukan pencegahan kasus kekerasan terhadap anak yang mungkin terjadi di lingkungan kehidupan mereka sehari-hari.

Kata kunci: PATBM (Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat), Tindak Kekerasan.

Copyright©2024. Diana Dewi Sartika dan kawan-kawan
This is an open access article under the CC-BY NC-SA license.
DOI 10.30656/ps2pm.v6i1.7894

PENDAHULUAN

Kecamatan Indralaya Selatan adalah pemekaran dari kecamatan Indralaya berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Ilir Nomor 22 Tahun 2005. Meskipun demikian, desa - desa yang kini berada dalam lingkup wilayah kecamatan Indralaya Selatan tidak seluruhnya berasal dari kecamatan Indralaya tetapi juga dua kecamatan lainnya yaitu kecamatan Tanjung Raja dan kecamatan Tanjung Batu. Desa yang berasal dari kecamatan Tanjung Raja adalah desa Sukaraja Lama dan Sukaraja Baru, sedangkan desa yang berasal dari kecamatan Tanjung Batu adalah desa Meranjat I, Meranjat II, Beti, dan Tanjung Dayang.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Tanjung Dayang Selatan. Desa ini merupakan salah satu desa, dari empat belas desa, di Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir. Desa Tanjung dayang merupakan desa dengan wilayah terluas di kecamatan Indralaya Selatan seluar 2175 Ha atau sebesar 3,12 % dari total luas kecamatan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir, (BPS, 2022). Kehidupan masyarakat Desa Tanjung Dayang Selatan secara umum, hampir sama dengan masyarakat desa lainnya. Pembenahan infrastruktur yang mulai dilakukan di sana sini, seperti perbaikan sejumlah jalan serta sarana dan prasarana desa lainnya (sekolah dan lain sebagainya), seiring dengan bergulirnya dana desa dan juga proses pembangunan yang dilakukan oleh pihak pemerintah setempat.

Kegiatan pengabdian ini sendiri, lebih difokuskan pada pembangunan dan pengembangan kehidupan secara sosial, mempersiapkan sumber daya manusia yang mumpuni dikemudian hari (Stovba et al., 2021), melalui Program Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) kepada khalayak sasaran pengurus PKK dan juga para ibu rumah tangga di desa, karena memang seringkali aktivitas pengasuhan lebih banyak ditekankan kepada perempuan. Akan tetapi kegiatan pengabdian juga tidak menutup kemungkinan untuk memberikan kesempatan kepada para laki-laki untuk berperan serta dalam kegiatan sebab persoalan terkait dengan perlindungan terhadap anak merupakan hal yang harus didukung oleh semua pihak. Sejalan dengan pendapat bahwa membuat keputusan terkait keselamatan, kesejahteraan, dan keberlangsungan hidup anak merupakan tugas kompleks yang berkelanjutan yang tertanam dalam praktik sehari-hari,

serta diposisikan pada titik-titik krusial dalam manajemen kasus, seperti penilaian awal terhadap risiko dan kebutuhan atau perencanaan intervensi (Alfandari, 2017).

PATBM merupakan program yang diinisiasi oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPP-PA) sejak tahun 2016. Di tahun tersebut, masing-masing provinsi menunjuk 2 (dua) kabupaten/kota untuk merekomendasikan 2 (dua) desa/kelurahan sebagai *pilot project* PATBM. Program ini dimaksudkan untuk melakukan pencegahan dan respon cepat untuk meminimalisir tindak kekerasan pada anak, dengan memberikan pelatihan dan penguatan kepada minimal 10 orang kader ataupun aktivis di tingkat desa. Saat ini PATBM sudah menyebar di banyak desa/kelurahan. Akan tetapi, mengingat keterbatasan anggaran dan *political will* dari pihak pemerintah sendiri, tidak semua desa mendapatkan tersentuh program ini. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini akan memberikan sosialisasi terkait pentingnya program tersebut di tingkat desa, sekaligus mengadvokasi pihak desa untuk menyuarakan program tersebut agar masuk ke Desa Tanjung Dayang Selatan.

METODE PELAKSANAAN

Tahap Perencanaan

Sebelum acara inti berupa sosialisasi dilakukan, terlebih dahulu, tim melakukan survey pendahuluan atau penjajakan ke desa. Kegiatan survey pendahuluan ini bertujuan untuk melihat lokasi kegiatan pelaksanaan pengabdian dan didapatkan juga khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah 25 orang perempuan yang terdiri dari para pengurus PKK dan juga ibu rumah tangga.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang perlu dilakukan Sebelum kegiatan berlangsung terlebih dulu, pihak pelaksana mengadakan pendekatan dan survei awal ke pihak desa, melakukan koordinasi dengan tim pengabdian untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan baik secara konseptual, operasional, serta melakukan perizinan secara resmi melalui surat dari pimpinan fakultas.

Kegiatan sosialisasi berjalan lancar dan dihadiri oleh para khalayak sasaran, yaitu: pengurus PKK dan juga para ibu di Desa Tanjung Dayang Selatan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode sosialisasi yang dilakukan secara interaktif. Menurut Vander (dalam Jamal, 2017) Sosialisasi merupakan proses interaksi sosial yang menyebabkan seorang individu mengenal cara berpikir, berperasaan, dan bertingkah laku sehingga membuatnya dapat berperan serta dalam kehidupan masyarakatnya. Melalui metode sosialisasi dalam kegiatan pengabdian ini diharapkan masyarakat bisa memahami bahwa anak harus dilindungi dari kekerasan dan meminimalisir terjadinya tindak kekerasan pada anak. Kegiatan ini disetting agar tidak membosankan melalui permainan, studi kasus, dialog interaktif dimana peserta bisa melakukan tanya jawab dan berinteraksi dengan narasumber langsung serta diselingi juga dengan *ice breaking* di beberapa bagian tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan inti Pencegahan Tindak Kekerasan Pada Anak Melalui Program Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM), pada tanggal 23 September 2023, dengan melibatkan dosen pelaksana kegiatan dan juga mahasiswa. Sebelum kegiatan berlangsung terlebih dulu, pihak pelaksana mengadakan pendekatan dan survei awal ke pihak desa, termasuk melakukan perizinan secara resmi melalui surat dari pimpinan fakultas. Kegiatan sosialisasi berjalan lancar dan dihadiri oleh para khalayak sasaran, yaitu: pengurus PKK dan juga para ibu di Desa Tanjung Dayang Selatan.

Menurut Undang-undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002, anak adalah setiap orang yang belum berusia 18 tahun (termasuk yang masih dalam kandungan). Anak merupakan salah satu komponen dalam kehidupan bermasyarakat, akan tetapi jika dibandingkan orang dewasa, posisi anak adalah subordinat dan merupakan salah satu kelompok rentan, sehingga seringkali menjadi sasaran empuk tindak kekerasan dan ketidakadilan (Ulya, 2016). Berdasarkan hal tersebut Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) adalah sebuah gerakan dari jaringan atau kelompok warga pada tingkat desa/kelurahan/RT/RW yang bekerja secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan perlindungan anak. PATBM merupakan inisiatif warga sebagai ujung tombak untuk melakukan upaya-upaya pencegahan dengan membangun kesadaran masyarakat agar

terjadi perubahan pemahaman, sikap dan perilaku yang memberikan perlindungan kepada anak (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2016). Secara historis hal diatas juga sejalan dengan pernyataan bahwa penilaian klinis dan prosedur pengambilan keputusan dalam praktik perlindungan anak sebagian besar bergantung pada intuisi, studi kasus, dan pengalaman profesional (Huges & Rycus, 2006). Berdasarkan intuisi, studi kasus dan pengalaman profesional yang dikemukakan oleh Huges & Rycus, kemudian diambil langkah-langkah perlindungan terhadap anak-anak yang mendapatkan kekerasan.

PATBM ini juga merupakan manifestasi dari amanat Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak, khususnya pada Pasal 20 dan 25 yang menginginkan adanya peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan perlindungan anak. Oleh karena itu, anak harus dilindungi dari berbagai bentuk tindak kekerasan.

Tabel 1. Konsep Program Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM)



Kegiatan PATBM mencakup masukan mulai dari tata kelola, pendanaan, pengelolaan informasi, SDM pendukung dan mobilisasi. Kemudian layanan yang diberikan dari PATBM meliputi arti/makna dari kegiatan tersebut, struktur PATBM dan juga proses-proses yang berlangsung disana. Selain itu, kinerja dari PATBM meliputi cakupan, aksesibilitas, kualitas dan juga keberlanjutan. Terakhir, luaran yang diperlukan dalam program ini adalah berupa perubahan perilaku, yang terdiri dari perubahan norma, memperkuat kecakapan serta respon terhadap kekerasan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan angka kekerasan.

Dalam melakukan upaya-upaya pencegahan kekerasan terhadap anak dan merespon atau menanggapi jika terjadi kekerasan terhadap anak, maka PATBM dapat menerima pendanaan yang diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan pengembangan PATBM dan upaya-upaya pencegahan kekerasan. Pendanaan PATBM bisa bersumber dari berbagai tingkatan, nasional, regional, provinsi, kabupaten/ kota, dan desa/kelurahan. Pendanaan juga bisa dari pihak lain seperti perusahaan maupun sumbangan masyarakat.

Terkait pendanaan, PATBM dapat didanai oleh berbagai sumber, mulai dari APBN, APBD Provinsi/Kabupaten, APBD Desa, Swadaya Masyarakat hingga menggalang dana pada CSR perusahaan, seperti tercantum pada Tabel 1. Dana APBN tidak dapat diakses sewaktu-waktu, hanya saja seringkali pemerintah pada tingkat nasional hadir untuk memberikan penguatan kapasitas, baik secara langsung maupun melalui pemerintah provinsi/kabupaten. Dana CSR perusahaan dan swadaya masyarakat disesuaikan dengan kondisi di masing-masing wilayah (Mardhia et al., 2020). Sementara, APBD Desa sangat mungkin untuk dapat dialokasikan pada kegiatan PATBM, mengingat berdasarkan Permendesa Nomor 22 Tahun 2016, kegiatan yang dapat diusulkan untuk Program Pemberdayaan Masyarakat Desa, diantaranya adalah penyelenggaraan musyawarah kelompok warga miskin, warga disabilitas, perempuan, anak dan kelompok marginal atau kelompok rentan (Koc-Menard, 2015)

Tabel 1. Pendanaan PATBM

Sumber	Karakteristik	Strategi
APBN	Peruntukannya harus jelas (tidak fleksibel), pengajuan usulan disesuaikan dengan tahapan penyusunan APBN,	APBN digunakan untuk mendanai kegiatan yang memerlukan biaya besar yang waktunya bisa ditentukan jauh-jauh hari (bukan kegiatan mendadak)
APBD Prov/ Kab	Peruntukannya harus jelas (tidak fleksibel), pengajuan usulan disesuaikan dengan tahapan penyusunan APBD	APBD digunakan untuk mendanai kegiatan yang memerlukan biaya besar yang waktunya bisa ditentukan jauh-jauh hari (bukan kegiatan mendadak)
APB Desa	Peruntukannya harus jelas (tidak fleksibel), pengajuan usulan disesuaikan dengan tahapan penyusunan APBD	APBDesa digunakan untuk mendanai kegiatan yang memerlukan biaya besar yang waktunya bisa ditentukan jauh-jauh hari (bukan kegiatan mendadak)
Swadaya masyarakat	Peruntukannya fleksibel, penggunaannya fleksibel	Dapat digunakan untuk kegiatan operasional sehari-hari dan kegiatan mendadak (misalnya, biaya penanganan kasus)
CSR perusahaan	Peruntukannya sesuai dengan usulan, tingkat fleksibilitas tergantung kesepakatan	Dapat digunakan untuk kegiatan, operasional sehari-hari dan kegiatan mendadak tergantung kesepakatan

Sumber : pedoman pembiayaan PATBM (KPP-PA, 2017)

Konsep PATBM tersebut menjadi dasar Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai salah satu bentuk kegiatan yang dimaksudkan untuk mencegah dan mengurangi tindak kekerasan pada anak, sekaligus mengadvokasi terbentuknya Program Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) di Desa Tanjung Dayang Selatan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Pendekatan multiprofesional dalam pengambilan keputusan tentang perlindungan anak dipromosikan secara luas oleh organisasi-organisasi yang memberikan layanan meskipun syarat agar hal-hal ini menjadi efektif masih belum banyak diketahui (Alfandari & Taylor, 2022). Pelaksanaan kegiatan pengabdian PATBM di desa Tanjung Dayang Selatan ini juga sudah didukung oleh masyarakat desa karena di desa Tanjung Dayang Selatan sudah dibentuk dua organisasi yaitu “**Pola Asuh** Anak dan Remaja Era Digital (PAAREDI) **Penuh Cinta Kasih Sayang**” dan Organisasi Posko Pencegahan dan Pengaduan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) PKK Desa Tanjung Dayang Selatan”. Dua organisasi ini yang didirikan oleh masyarakat desa Tanjung Dayang Selatan ini sudah mendukung pencegahan terjadinya tindak kekerasan pada perempuan dan anak mengingat akhir-akhir ini banyaknya kasus kekerasan yang terjadi pada perempuan dan anak.

Kegiatan pengabdian ini juga dilandaskan berdasarkan hal tersebut, diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini masyarakat memiliki pengetahuan tentang kasus-kasus kekerasan yang terjadi pada anak, perlindungan anak, serta masyarakat memiliki rasa kepedulian terhadap anak dan akhirnya fungsi dari kehadiran PATBM ini bisa terwujud seiring dengan visi yang sama dalam upaya pencegahan dan penanganan tindak kekerasan pada anak (Bintari & Idil, 2017).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan penyampaian materi dari ketua tim Pengabdian. Berikut ini adalah penyampaian materi yang dilakukan oleh ketua tim pengabdian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sriwijaya (Unsri). Untuk mengukur tingkat pengabdian yang telah dilaksanakan di desa Tanjung Dayang Selatan ini pada akhir kegiatan tim pengabdian memberikan questioner yang berupa daftar pertanyaan terkait dengan pencegahan tindak kekerasan pada anak melalui program perlindungan anak terpadu berbasis masyarakat kepada masyarakat desa yang

mengikuti kegiatan sosialisasi untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Ketua Tim Pengabdian Dr. Diana Dewi Sartika

Pada saat ketua tim pengabdian menyampaikan materi program perlindungan anak terpadu berbasis masyarakat, para peserta mendengarkan penyampaian materi yang ditampilkan pada slide power point.



Gambar 2. Suasana Saat Kegiatan Pengabdian Berlangsung

Peserta mengajukan pertanyaan pada sesi tanya jawab saat narasumber telah selesai menyampaikan materi tentang pencegahan tindak kekerasan pada anak melalui program perlindungan anak terpadu berbasis masyarakat (PATBM).



Gambar. 3 saat peserta mengajukan pertanyaan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa Tanjung Dayang Selatan dengan tema Pencegahan Tindak Kekerasan Pada Anak Melalui Program Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) dilaksanakan melalui sosialisasi/penyuluhan terfokus pada kader/aktifis kegiatan yang sudah ada yaitu pengurus PKK dan juga para ibu rumah tangga. Peserta sosialisasi tampak antusias mengikuti kegiatan pengabdian ini karena telah menambah pengetahuan mereka sekaligus untuk melakukan pencegahan kasus kekerasan terhadap anak yang mungkin terjadi di lingkungan kehidupan mereka sehari-hari. Peserta sosialisasi sebagian besar juga telah memahami terkait dengan pencegahan tindak kekerasan pada anak karena didesa ini juga sudah terdapat organisasi yang bergerak dibidang pola asuh anak dan pencegahan terhadap KDRT dan tim pengabdian menindaklanjuti kegiatan ini, dengan bekerjasama pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Ogan Ilir untuk dibentuk PATBM di Desa Tanjung Dayang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfandari, R. (2017). Systemic barriers to effective utilization of decision making tools in child protection practice. *Child Abuse and Neglect*. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2017.02.030>
- Alfandari, R., & Taylor, B. J. (2022). Community-based multi-professional child protection decision making: Systematic narrative review. In *Child Abuse and Neglect*.

<https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2021.105432>

- Bintari, A., & Idil, A. (2017). *Peningkatan Pengetahuan Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (Patbm) Di Kelurahan Cipageran Kota Cimahi tahun 2017*. 1(6), 387–391.
- BPS. (2022). *Kecamatan Indralaya Selatan Dalam Angka 2022*. <https://oganilirkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/867388c24e24ff60d0078476/kecamatan-indralaya-selatan-dalam-angka-2022.html>
- Huges, R. C., & Rycus, J. S. (2006). Issues in risk assessment in child protective services. *Journal of Public Child Welfare*. https://doi.org/10.1300/J479v01n01_05
- Jamal, S. (2017). Sosialisasi Nilai-Nilai Kultural dalam Keluarga Studi Perbandingan Sosial-Budaya BangsaB-angsa. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 7(1).
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2016). *Pedoman Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM)*.
- Koc-Menard, N. (2015). "We are a Marginal Community:" The Discourse of Marginality in the Theatre of War. *Latin American and Caribbean Ethnic Studies*, 10(2), 199–225. <https://doi.org/10.1080/17442222.2015.1055890>
- KPP-PA, R. 2017. (2017). *Pedoman Pembiayaan Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat*. Jakarta: KPP&PA, 2017. <https://inlis.kemenpppa.go.id/opac/detail-opac?id=2847>
- Mardhia, D., N, K., Wulan Ayu, I., Hartono Y, & Gunawan, G. (2020). Integration of Village Development with the Company ' s CSR Program in the Environmental Priority Program Formulation Integration of Village Development with the Company ' s CSR Program in the Environmental Priority Program Formulation. *IOP Conferences Series : Earth and Environmental Science*, 755, 012034. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/755/1/012034>
- Stovba, E., Gorbunova, O., Stovba, A., & Kolonskikh, N. (2021). The foresight forecasting of social development in rural areas of the region. *The Foresight Forecasting of Social Development in Rural Areas of the Region Eugene*, 02008, 1–5.
- Ulya. (2016). Mewaspadaai kekerasan simbolik dalam relasi orang tua dan anak. *Palastren*, 9(2), 233–252.